

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN MENULIS PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS BATURAJA**

Aryanti Agustina¹ dan Dewi Lestari²

¹FKIP Universitas Baturaja

¹yantiyunus555@gmail.com, ²lestaridewiyusuf@gmail.com

How to cite (in APA Style): Agustina, Aryanti dan Lestari, Dewi. (2020). Pengembangan Modul Keterampilan Menulis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 241-248.

Abstract: *The purpose of this research is to develop writing skills module teaching materials. The development model used in this research is the research and development model. The approach taken is mix methods research that combines qualitative and quantitative methods. The development model applied is that proposed by Jolly and Bolitho (in Tomlinson, (1998), Dick, Carey, and Carey (2005) and Tessmer (1998), The researcher collaborates with Dick, Carey, and Carey's model with Tessmer's evaluation model. The Tessmer model has five evaluation stages, namely the following self evaluation, expert reviews, one-to-one, small group and field test. The more often a product is evaluated, the more interesting the results will be, with the collaboration of these two models, it is hoped that it can produce a module that is valid, practical, and effective.*

Keywords: *Teaching Materials, Modules, Writing Skills*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar modul keterampilan Menulis. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Pendekatan yang dilakukan adalah *mix methods research* yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, (1998), Dick, Carey, dan Carey (2005) dan Tessmer (1998), model Dick, Carey, dan Carey ini peneliti kolaborasikan dengan model evaluasi Tessmer. Model Tessmer memiliki lima tahapan evaluasi yaitu *self evaluation* (evaluasi diri sendiri); *expert reviews* (evaluasi ahli); *one-to-one* (evaluasi satu-satu); *small group* (evaluasi kelompok kecil); dan *field test* (evaluasi lapangan). Lebih sering suatu produk di evaluasi maka hasilnya akan lebih menarik, dengan terkolaborasinya kedua model ini, maka diharapkan dapat menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci: Bahan Ajar, Modul, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting. Apalagi di zaman modern, kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang. Sudah banyak pendapat yang menyatakan demikian pentingnya kemampuan menulis bagi seseorang.

Dengan menulis, orang tersebut dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Kemampuan menulis tentu saja harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru bahasa Indonesia. Mata Kuliah Menulis memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah bidang studi yang wajib diikuti

oleh semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu (S1) di Universitas Baturaja.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas transfer ilmu yang melibatkan banyak komponen, diantaranya kurikulum, metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Paradigma pendidikan yang tadinya bersifat konvensional, sekarang mulai bergeser menjadi pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, dalam sebuah proses pembelajaran dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan bahan ajar untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa (Makki. B, 2012).

Bahan ajar berbentuk Modul ini adalah usaha untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran di kelas. Modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Modul berbentuk cetak dan *e-modul* secara online, dengan pertimbangan agar *e-modul* ini bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan mempertimbangkan proses pembelajaran pada saat ini yaitu dimasa pandemik Covid 19. Menuntut kita semua melakukan proses pembelajaran secara online atau daring (belajar dari rumah). Metode penelitian akan dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model Tessmer dikolaborasi dengan teori Dick and Carey yaitu: memiliki lima tahapan evaluasi

yaitu *self evaluation* (evaluasi diri sendiri); *expert reviews* (evaluasi ahli); *one-to-one* (evaluasi satu-satu); *small group* (evaluasi kelompok kecil); dan *field test* (evaluasi lapangan). Lebih sering suatu produk di evaluasi maka hasilnya akan lebih bagus, dengan terkolaborasinya kedua model ini, maka diharapkan dapat menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah a). Jurnal nasional, b). Bahan ajar berbentuk modul cetak dan modul elektronik interaktif Penelitian ini akan dilakukan selama 1 tahun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Salah satu bagian dari bahan ajar adalah modul. Modul merupakan media atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan digunakan secara mandiri (Hamdani, 2011). Tujuan utama dari bahan ajar berbentuk modul adalah pembaca bisa menyerap materi atau bahan ajar secara mandiri (Daryanto, 2013). Terdapat beberapa karakteristik dari modul diantaranya: 1) *Self Instructional*; 2) *Self Contained*; 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri); 4) *Adaptive*; dan 5) *User Friendly*. (Depdiknas, 2008).

Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila memiliki karakteristik tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini pada mata kuliah inovasi pendidikan di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja masih menggunakan modul cetak. Hal ini masih dinilai kurang efektif dan efisien.

Berkembangnya ilmu, teknologi dan informasi membawa perubahan dan paradigma baru pada *learning material* dan *learning method* (Darmawan : 2012). Produk dari teknologi dan informasi telah memberikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dan diakses peserta didik dalam bentuk digital seperti e- modul (Wicaksono, Supriyono, Akhyar, 2020). Bahan ajar e-modul interaktif merupakan salah satu bahan ajar yang proses penerbitannya dalam bentuk digital terdiri dari teks, gambar atau gabungan keduanya.

Peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar pada mata kuliah menulis berbentuk elektronik modul (e-modul). Selain berbentuk cetak Modul untuk mata kuliah Menulis pada Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, modul ini juga berbentuk e-modul bisa diakses secara online, dengan pertimbangan bahwa mengingat proses pembelajaran kita saat ini dimasa pandemi Covid 19 dialihkan menjadi pembelajaran *daring* atau *online*. Harapan peneliti bahan ajar berbentuk *e-modul* ini bisa membantu mahasiswa untuk belajar di rumah dan sebagai salah satu bahan ajar yang bisa dimanfaatkan dimasa pandemik covid-19.

KAJIAN TEORI

Bahan ajar menurut *National Center For Competency Based Training* (2007) dalam Prastowo (2015) adalah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut Majid (2008:174), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan

baik. Menurut Ahmadi (2010:159) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas. Bagaimana mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya bahan ajar yang disajikan kepada pemelajar. Keberadaan bahan ajar merupakan bagian dari sistem yang tidak boleh ditiadakan dalam pembelajaran. Apabila salah satu sistem itu tidak dihadirkan, maka akan mengganggu kelancaran sistem yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dari berbagai macam sumber sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Prastowo (2011:40) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) bahan cetak (*printed*) seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau *maket*; (b) bahan ajar dengar atau program audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; (c) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk* dan film; (d) bahan ajar interaktif (*interactive teaching materias*) seperti *compact dist interactive*. Menurut Prastowo (2015) modul merupakan kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau pendidik, yang meliputi perencanaan tujuan secara jelas,

alat yang dibutuhkan serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pelajaran.

Selanjutnya, sekilas mengenai bahan ajar modul, menurut Sanjaya (2010:50), modul adalah satu kesatuan program yang lengkap yang dapat dipelajari oleh siswa secara individual. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis dengan bahasa yang mudah dimengerti, serta sesuai dengan tingkatan pengetahuan peserta didik yang disertai dengan pedoman penggunaan yang jelas, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran secara mandiri, terarah, dan terukur. Modul merupakan media atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan digunakan secara mandiri (Hamdani, 2011). Tujuan utama dari bahan ajar berbentuk modul adalah pembaca bisa menyerap materi atau bahan ajar secara mandiri (Daryanto, 2013). Terdapat beberapa karakteristik dari modul diantaranya: 1) *Self Instructional*; 2) *Self Contained*; 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri); 4) *Adaptive*; dan 5) *User Friendly*. (Depdiknas, 2008).

Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila memiliki karakteristik tersebut. Bahan ajar yang bentuk digital (*online*) berbentuk *e-book* atau *e-modul* kelebihanannya yaitu dibanding dengan buku cetak yang terdiri dari teks, gambar, video, maupun suara yang dapat dibaca di komputer, telepon, *smartphone*, *gadget* maupun perangkat elektronik lainnya yang berfungsi untuk menayangkan

informasi dalam bentuk yang menarik (Lestari, 2019).

Dengan bahan ajar berfasilitas multimedia termasuk e-modul interaktif, maka materi dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik (Munir: 2011). Bahan ajar e-modul interaktif merupakan salah satu bahan ajar yang proses penerbitannya dalam bentuk digital terdiri dari teks, gambar atau gabungan keduanya. Modul elektronik merupakan bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau dosen. (Asyhar, 2012). Salah satu kriteria e-modul interaktif adalah *self instructional* yang menjadikan bahan ajar tersebut mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri atau bisa belajar sendiri di rumah atau dimanapun berada secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research & Development*) (Sugiono:2010). Model pengembangan yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, (1998), Dick, Carey, dan Carey (2005) dan Tessmer (1998). Model atau teori ini dikolaborasikan. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.

- 1. Tahap Perencanaan** yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Analisis kebutuhan
 - b. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus;
 - c. Menyusun garis besar isi
 - d. Menentukan analisis konsep
 - e. Menentukan media dan peralatan.
- 2. Tahap pengembangan** terdiri dari:
 - a. Menyusun *draft/storyboard*

- b. Memproduksi produk
 - c. Proses penginputan materi
 - d. *Finishing* produk.
- 3. Tahap Evaluasi** terdiri dari lima tahap evaluasinya yaitu :
- a. *self evaluation* (evaluasi diri sendiri);
 - b. *expert reviews* (evaluasi ahli)
 - c. *one-to-one* (evaluasi satu-satu)
 - d. *small group* (evaluasi kelompok kecil)
 - e. *field test* (evaluasi lapangan)

Penjabaran dari tahap evaluasi adalah sebagai berikut :

- a) **Evaluasi diri sendiri** (*self evaluation*). Pada tahap ini peneliti mengevaluasi sendiri draf modul elektronik interaktif yang telah dikembangkan sebelum divalidasi oleh tim ahli dan uji coba produk. Peneliti juga meminta saran ke pada teman sejawat yang meliputi: isi, bahasa, desain modul elektronik interaktif, dan lain-lain yang berhubungan dengan penyempurnaan modul elektronik interaktif. Kemudian merevisi draf sesuai dengan saran yang didapat dan hasil revisi disebut draf 1.
- b) **Evaluasi ahli** (*expert reviews*)
Draf modul elektronik interaktif ke 1 diujikan kepada 3 orang ahli yakni ahli substansi isi/*content* modul elektronik interaktif, ahli bahasa dan ahli desain intruksional. Validasi ahli dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan modul elektronik interaktif yang dikembangkan. Validasi ahli dilakukan dengan cara meminta saran dan komentar dari para ahli berkenaan dengan indikator yang akan dinilai.
- c) **Evaluasi satu-satu** (*one-to-one*)

Evaluasi satu-satu dilakukan bersamaan dengan evaluasi ahli. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat praktikalitas dari modul elektronik interaktif yang dikembangkan. Pada saat pengujian dipilih 3 orang mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda (rendah, sedang, dan tinggi).

- d) **Evaluasi kelompok kecil** (*small group*) Sama halnya dengan evaluasi satu satu. Evaluasi kelompok kecil juga dilakukan untuk mengukur tingkat praktikalitas dari modul elektronik interaktif yang dikembangkan namun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah evaluasi satu-satu. Pada tahap ini draf modul elektronik interaktif ke 2 diujicobakan ke pada sekelompok kecil mahasiswa sebelum diujicobakan ke kelas sebenarnya. Evaluasi ini dilakukan dengan memilih 10-20 orang mahasiswa yang berbeda kemampuan.
- e) **Evaluasi lapangan** (*field test*)

Evaluasi lapangan menggunakan draf ke 3. Dilakukan di kelas yang mengikuti mata kuliah inovasi pendidikan. Evaluasi lapangan ini merupakan tahap akhir dari evaluasi modul elektronik interaktif untuk mengetahui dampak potensial yang ditimbulkan dari modul elektronik interaktif yang dikembangkan.

Persentase dari tiap-tiap instrumen dengan rumus yang mengacu pada pendapat Sudijono (2011) sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

p : angka persentase
 f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

Kemudian hasilnya disesuaikan dengan kriteria yang di sampaikan Arikunto (2010) sebagai berikut.

Interval <i>Persentase</i>	Nilai ubahan skala empat		Keterangan
	0 – 4	D – A	
81 – 100	5	A	Sangat Baik
61 – 80	4	B	Baik
41 – 60	3	C	Cukup
21 – 40	2	D	Kurang Baik
<20	1	E	Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dikembangkannya bahan ajar modul elektronik interaktif yang selanjutnya akan di uji kevalidannya oleh beberapa ahli diantaranya ahli media, ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Serta beberapa mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar modul elektronik interaktif.

Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari para validator dan subyek uji coba. Dengan mengacu pada teknik analisis data yang telah ditentukan. Dari tahapan itu maka diperoleh hasil analisis dari masing-masing validator dan subyek uji coba. Berdasarkan hasil uji validasi yang terdiri dari (1) ahli media, didapatkan persentase nilai adalah 90 % dengan predikat sangat baik. Selanjutnya, (2) persentase hasil uji validasi ahli materi didapat persentase secara keseluruhan dengan hasil nilai 93% dengan predikat sangat baik, (3) Ahli desain 88 % dengan predikat sangat baik

dan (4) Ahli bahasa 88 % dengan predikat sangat baik. Sehingga dari sisi media dan materi yang dihasilkan dikategorikan Baik atau valid. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan, perlu dilakukan perbaikan pada media yaitu warna dan teks yang digunakan harus lebih disesuaikan dengan materi yang disajikan.

Dari analisis data uji coba skala perorangan (*One to one*) dengan objek penelitian sebagai responden 3 orang mahasiswa dengan persentase rata-rata keseluruhan aspek Pembelajaran yang ada pada modul elektronik adalah 87 % dengan predikat sangat baik.

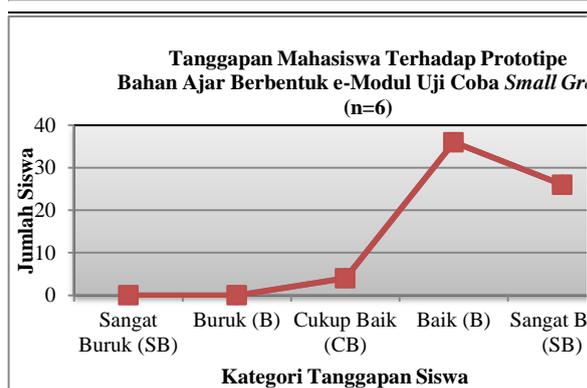
Berikut ini hasil uji perorangan (*One to one*) disajikan data dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1.

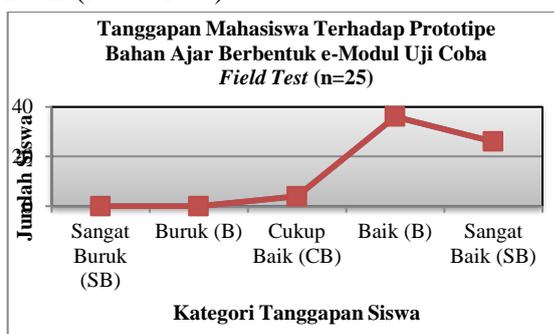
Tanggapan Mahasiswa terhadap Prototipe Bahan Ajar Berbentuk e-Modul

Selanjutnya dilakukan tahap uji produk skala kecil (*Small Group*) dengan responden 6 orang mahasiswa dengan persentase rata-rata keseluruhan aspek pembelajaran pada bahan ajar modul elektronik adalah 86 % dengan predikat sangat baik. Selanjutnya, berikut ini juga data tanggapan uji kelompok kecil:



Gambar 2.
Tanggapan Mahasiswa Terhadap Prototipe Bahan Ajar (Uji Coba *Small Group*)

Kemudian, berikut ini juga data tanggapan uji lapangan terbatas kelompok kecil (*Field Test*) :



Gambar 3.
Tanggapan Mahasiswa Terhadap Prototipe Bahan Ajar (*Field Test*)

Berdasarkan diagram di atas bahwa dilakukan tahap uji produk skala besar (*Field Test*) dengan responden 25 mahasiswa dengan persentase rata-rata adalah 88 % dengan predikat sangat baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa produk memiliki tingkat kelayakan yang baik sekali karena mampu mengatasi dan mempermudah dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Keterampilan Menulis.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar modul elektronik yang berisi materi

pembelajaran mata kuliah Keterampilan Menulis. Bahan ajar modul elektronik dikembangkan dilengkapi dengan efek multimedia seperti teks, gambar, dan suara. Dari validasi produk yang dihasilkan didapatkan nilai baik untuk diteruskan pada tahapan uji coba. Hasil uji coba yang dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul elektronik (e-modul) memiliki tingkat kelayakan yang baik sekali dan efektif untuk diterapkan pada mata kuliah Keterampilan Menulis mahasiswa PBSI FKIP Universitas Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Amri, S dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Darmawan, D. 2012. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dick, Carey, dan O. Carey. (2005). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari, Dewi dan Jumdapi Okta. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Mata Kuliah Bahasa Indonesia*.

- Jurnal Ilmu Pendidikan: *Syntax Literate*. Volume. 4, Nomor. 10 bulan Oktober Tahun 2019 Halaman 12—26.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Makki, B.(2012). The Impact of Integration of Instructional Systems Technology into Research and Educational Technology. *Creative Education*, 03(02), 275–280. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.3203>.
- Nasution. S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2007). *Pengembangan modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan(PUSTEKKOM)
- Purwaningtyas., Dwiwogo, D. Wasis., & Hariyadi. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas XI BerbasisOnline Dengan Program Edmodo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2017 Halaman: 121—129*.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tomlinson, B (Ed). (1998). *Materials development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tessmer. Martin. (1998). *Planning and Conducting Formatif Evaluations*. London: Kogan Page.
- Wicaksono, Andri; Supriyono; Akhyar, Fitria. (2020). Development of Electronic Teaching Materials Based Flip Book Makers for Language Skills in Elementary Schools. *Proceedings of SAMSES 2020*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya, Johan Eka dan Ade Vidianti. (2019) Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume. 3, Nomor. 2 bulan Oktober Tahun 2019 Halaman 142—147.